

**PENGARUH STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL STERILISASI
ALAT MEDIS TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA PEGAWAI DI INSTALASI *CENTRAL STERILE SUPPLY
DEPARTMENT (CSSD)* RSUD KOTA BANDUNG**

¹Ai Susi Susanti, ²K. Prihartono A.H

Program Studi Manajemen Pelayanan Rumah Sakit, Komputerisasi Akuntansi

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹ai.susi.susanti@piksi.ac.id, ²prihartono.piksi@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to know the influence of standard operational procedures for sterilization of medical devices on employee health and safety at the Installation Central Sterile Supply Department (CSSD) of RSUD Kota Bandung. The research method used is descriptive approach to quantitative methods. Data collection techniques used are by way of the dissemination of questionnaires, observation and study of the literature. Data analysis techniques using hypothesis testing, validity test, reliability test, and simple linear regression test. With a sample of 8 respondents. The results based on the research obtained a correlation of 0.880 showed very strong influence relationships. If expressed in a percentage of the standard operating procedures and sterilization of medical instruments influence on occupational health and safety of 77.4%, while the remaining 22.6%, influenced by other variables or error (e). The problems in this study are: (1) Clean water filter Machine or machine RO (Reverse Osmosis) broke out. (2) The process of retrieval of sterile instruments in any room not in accordance with standard operating procedures. (3) The process of implementation of the acceptance of the instrument is not in accordance with standard operating procedures. The Suggestion from author's, namely: (1) Need for improvement and surveillance against instrument and machine on installation of central sterile supply department. (2) Providing socializing will be the danger of transmission of bacteria or disease of health equipment. (3) In the process of distribution of the importance of the rule of receipt of the instrument so that the error does not occur.

Keywords: *Standard Operating Procedures, Occupational Health And Safety.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara penyebaran kuesioner, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linear sederhana. Dengan sampel penelitian 8 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi sebesar 0,880 menunjukkan hubungan pengaruh sangat kuat. Jika dinyatakan dalam persentase maka standar prosedur operasional sterilisasi alat medis berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 77,4%, sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi variabel lain atau *error (e)*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1). Mesin filter air bersih atau mesin RO (*reverse Osmosis*) jebol. (2). Proses pengambilan instrument steril di setiap ruangan tidak sesuai dengan standar prosedur operasional. (3). Proses penerapan penerimaan instrument tidak sesuai dengan standar prosedur operasional. Adapun saran penulis, yaitu: (1). Perlu adanya peningkatan dan pengawasan terhadap instrument dan mesin pada Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)*. (2). Memberikan sosialisasi akan bahaya tertularnya bakteri atau penyakit dari alat kesehatan. (3). Dalam proses distribusi pentingnya aturan penerimaan instrument supaya tidak terjadi kesalahan.

Kata kunci: Standar Prosedur Operasional, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi penyedia pelayanan kesehatan berupaya untuk mencegah resiko terjadinya infeksi bagi pasien dan petugas rumah sakit. Salah satu keberhasilan dalam pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka infeksi nosokomial di rumah sakit. Infeksi nosokomial adalah istilah yang merujuk pada suatu infeksi yang berkembang di lingkungan rumah sakit. Artinya seseorang dikatakan terkena infeksi nosokomial apabila penularannya didapat ketika berada di rumah sakit. Termasuk juga infeksi yang terjadi di Rumah Sakit dengan gejala yang baru muncul saat pasien pulang ke rumah, dan infeksi yang terjadi pada pekerja di rumah sakit. Infeksi nosokomial terjadi di

seluruh dunia dan berpengaruh buruk pada kondisi kesehatan di Negara-negara miskin dan berkembang. Selain itu, infeksi nosokomial termasuk salah satu penyebab terbesar kematian pada pasien yang menjalani perawatan di Rumah Sakit. *Central Sterile Supply Department (CSSD)* adalah unit pelayanan non struktural yang berfungsi memberikan pelayanan sterilisasi sesuai standar atau pedoman dan memenuhi kebutuhan barang steril di rumah sakit. Pada tahun 2004 *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung berada dibawah koordinasi/sub bagian instalasi Bedah Sentral, namun pada 2010 ditetapkan sebagai unit pelayanan tersendiri dibawah Direktorat medik dan keperawatan. Seperti yang telah

diuraikan sebelumnya bahwa Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* merupakan unit yang berfungsi melakukan pelayanan sterilisasi di rumah sakit, sehingga *Central Sterile Supply Department (CSSD)* memiliki tugas untuk melayani kebutuhan alat dan bahan medis steril kepada seluruh unit di rumah sakit pada umumnya dan kamar bedah pada khususnya. Yang dimaksud dengan alat medis adalah peralatan yang digunakan dalam tindakan medis. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Resiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja sering terjadi karena program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produktivitas karyawan. Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan atau kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menarik kesimpulan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pelayanan yang kemudian dituangkan dan ditulis kedalam laporan Tugas Akhir dengan judul : **“PENGARUH**

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL STERILISASI ALAT MEDIS TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PEGAWAI DI INSTALASI CENTRAL STERILE SUPPLY DEPARTMENT (CSSD) RSUD KOTA BANDUNG”

A. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis dalam tugas akhir ini yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Mesin Filter Air Bersih atau Mesin RO (*Reverse Osmosis*) jebol
2. Proses Distribusi Instrumen Steril di setiap Ruangan (Pengambilan Instrumen atau Alat Medis tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)
3. Proses Penerapan Penerimaan Instrumen tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana standar prosedur operasional sterilisasi alat medis di instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung?
2. Bagaimana kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh standar prosedur operasional

sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung?

4. Apa saja permasalahan yang dihadapi pengaruh standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui bagaimana pengaruh standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui standar prosedur operasional sterilisasi alat medis di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung

- b. Untuk mengetahui kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung
- d. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pengaruh standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung
- e. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi pengaruh standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Sebagai bahan perbandingan teori dari materi perkuliahan yang didapat dengan kenyataan sesungguhnya

yang terjadi di lapangan dengan harapan dapat menambah wawasan.

2. Bagi Akademik
Diharapkan dengan adanya tugas akhir ini dapat memberikan gambaran dan manfaat khusus untuk mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha yang akan membuat penelitian.
3. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengaruh

Menurut Higiono dan Poerwantana (2000:47) “Pengaruh adalah dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan satu efek”.

B. Pengertian Standar Prosedur Operasional Sterilisasi Alat Medis

Standar Prosedur Operasional Sterilisasi Alat Medis Adalah pedoman atau acuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja.

C. Pengertian Sterilisasi

Sterilisasi adalah kondisi bebas dari semua mikroorganisme termasuk spora.

D. Pengertian alat medis

Alat medis adalah sarana dan prasarana pendukung pelayanan perawatan dan pengobatan di Rumah Sakit.

E. Pengertian kesehatan dan keselamatan kerja

Suatu kondisi kerja yang terbebas dari ancaman bahaya yang mengganggu proses aktivitas kerja.

F. Pengertian Pegawai

Menurut Melapyu S.P “Pegawai adalah orang yang bekerja pada suatu instalasi dan mendapatkan gaji setiap bulan”

G. Pengertian *Central Sterile Supply Department (CSSD)*

Unit yang bertanggung jawab atau pencucian dan distribusi alat yang telah di sterilkan di rumah sakit.

H. Pengertian Rumah Sakit

Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

METODE

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:h.3) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif mengenai pengaruh standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terdiri dari : proses penerimaan alat kotor dari

ruangan ,proses dekontaminasi, proses pengeringan, packing instrument, penyimpanan instrument steril, distribusi instrument steril terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya satu orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis melakukan pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan suatu prosedur yang berencana antara lain meliputi pengamatan dan mencatat jumlah serta taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo,2005:93)

2. Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden, responden disini yaitu petugas CSSD.

3. Browsing

Dengan cara membuka situs internet untuk keperluan pengelolaan data.

4. Studi pustaka
Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian data-data yang berhubungan dari berbagai sumber pustaka untuk kelengkapan data yang dibutuhkan.

C. Analisis Data

Menurut Sugiono (2015) menjelaskan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, terdiri dari:

- 1) Variabel bebas (*independent variables*). Skala pengukuran kualitas pelayanan. Untuk pernyataan dengan skoring, sebagai berikut:
 - a) Sangat setuju: skor 5
 - b) Setuju: skor 4
 - c) Kurang setuju: skor 3
 - d) Tidak setuju: skor 2
 - e) Sangat tidak setuju: skor 1
- 2) Variabel terikat (*dependent variables*). Skala pengukuran kepuasan pasien
 - a) Sangat setuju: skor 5
 - b) Setuju: skor 4
 - c) Kurang setuju: skor 3
 - d) Tidak setuju: skor 2
 - e) Sangat tidak setuju: skor 1

Adapun metode pengolahannya adalah sebagai berikut :

- a. Penyuntingan (*Editing*): Hasil kuesioner, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan

penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum editing dalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.

- b. Pengkodean (*Coding*): Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kode”an atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing* : Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer.
- d. Pembersihan Data (*Cleaning*) : Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan- kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

D. Pengujian Analisis Data

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data berupa hasil penyebaran kuesioner kepada petugas CSSD, kemudian akan diolah (melakukan uji statistik) dengan menggunakan beberapa teknik atau metode uji statistik, antara lain:

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus *corelation product moment*. Pengujian validitas data dilakukan pada setiap butir pertanyaan (kuesioner), apakah valid atau tidak valid. Instrumen penelitian yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = koefisien korelasi
- N = jumlah nilai
- X₁ = nilai hasil tes pertama
- X₂ = nilai hasil tes kedua

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisa data/instrumen penelitian, berupa butir-butir pernyataan (kuesioner), apakah reliabel atau tidak reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas data ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian yang reliabel berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama.

Pengujian Reliabilitas ini dapat dilakukan dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- Σσ_b² = jumlah varians butir
- σ_t² = varians total

E. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- Y' = Variabel *dependent* (nilai yang diprediksikan)
- X = Variabel *independent*
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

F. Uji Hipotesis T

H₀ = (Standar prosedur operasional sterilisasi alat medis tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja).

H₁ = (Standar prosedur operasional sterilisasi alat medis berpengaruh terhadap keselamatan kerja pegawai).

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan statistik T (Uji T). Rumus yang digunakan untuk statistik T (Uji T). Sugiyono, 2002, adalah :

$$r = \frac{r_p \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Dimana:

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = hitung yang dikonsultasikan dengan t tabel.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak) dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima) pada $\alpha = 0,1$.

G. Uji Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk menentukan berapa besar pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan, sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Pearson

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y diperlukan suatu tafsiran yang akan dijelaskan dalam batasan-batasan seperti kriteria di tabel pedoman interpretasi Koefisien Korelasi sebagai berikut:

Tabel 1

Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS For Windows Versi 20.0, sebagai cara menilai, berpedoman pada nilai rerata dan standar deviasi, menggunakan skala ordinal.

A. Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kuesioner Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji Validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$.

No Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Validitas
Item_1	0,878	0,621	Valid
Item_2	0,75	0,62	Valid

No Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Validitas
	9	1	
Item_3	0,803	0,621	Valid
Item_4	0,839	0,621	Valid
Item_5	0,813	0,621	Valid
Item_6	0,926	0,621	Valid
Item_7	0,813	0,621	Valid
Item_8	0,665	0,621	Valid
Item_9	0,941	0,621	Valid
Item_10	0,941	0,621	Valid
Item_11	0,702	0,621	Valid
Item_12	0,886	0,621	Valid

Sumber : Penulis (2019)

Kesimpulan:

Dari hasil output dan rangkuman hasil Uji Validitas diketahui diketahui nilai r_{hitung} masing-masing pernyataan pada *Corrected Item-Total Correlation* atau r_{hitung} tabel di atas positif, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang didapat dari tabel nilai signifikan dengan taraf signifikansi 10% atau $\alpha = 0,1$ dengan $N = 8$ petugas CSSD dengan $df = 2$, signifikannya dua arah antara pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan tidak berpengaruh variabel X terhadap variabel Y, jadi $df = N-2$ hasilnya $df = 8-2$, yaitu 6. Didapat r_{tabel} sebesar 0,621. Hasilnya *valid* karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

B. Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan Kuesioner Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	12

Kesimpulan:

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960 dan *N of Items* atau item pernyataan adalah 12 pernyataan dengan r_{tabel} sebesar 0,621. Hasilnya *reliable* karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ secara simultan. Maka semua item pernyataan yang dibuat dalam kuesioner sudah menunjukkan bahwa satu per satu item pernyataan layak untuk dilanjutkan ke test berikutnya.

C. Hasil Pengaruh Standar Prosedur Operasional Sterilisasi Alat Medis Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pegawai Di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung.

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Sederhana, yaitu menguji antara pengaruh dan tidaknya antara variabel X atau standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap variabel Y atau kesehatan dan keselamatan kerja pegawai.

Data yang dikumpulkan adalah data yang berskala ordinal, yaitu

hasil jawaban responden dengan skala numerik 5 - 1, dimana besar nilai 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 kurang setuju, 2 tidak setuju, 1 sangat tidak setuju. Pengujian ini menggunakan uji t atau hipotesis t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (0,1) dan $N = 8$. Sedangkan uji hipotesis t penelitian, sebagai berikut :

- $H_0 =$ (Standar prosedur operasional sterilisasi alat medis tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja).
- $H_1 =$ (Standar prosedur operasional sterilisasi alat medis berpengaruh terhadap keselamatan kerja pegawai).

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,646	5,129		.516
	SPO Sterilisasi Alat Medis	.910	.201	.880	4,532

Keputusan uji hipotesis t, sebagai berikut :

Nilai t_{tabel} sebesar 1,943 didapat dari tabel nilai dengan banyaknya sampel $N = 8$ dan signifikansi $\alpha = 10\%$, atau tingkat kepercayaan

90%, maka jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya standar prosedur operasional sterilisasi alat medis tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya standar prosedur operasional sterilisasi alat medis berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai.

Kesimpulan :

t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didapat dari tabel signifikan 10% atau $\alpha = 0,1$ dengan $N = 8$ responden dengan $df = 2$, signifikannya dua arah antara pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan tidak berpengaruh variabel X terhadap variabel Y, jadi $df = n-2$ hasilnya $df = 8-2 = 6$. Hasil $t_{hitung} = 4,532$ dari variabel standar prosedur operasional sterilisasi alat medis (X) terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai (Y) dan t_{tabel} sebesar 1,943 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel standar prosedur operasional sterilisasi alat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai RSUD Kota Bandung.

D. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910	.880	.880	201

1	.880 ^a	.774	.736	2.19499
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), SPO Sterilisasi Alat Medis

Kesimpulan dari hasil uji koefisien determinasi adalah :

Koefisien determinasi dicari pada hasil uji di atas dengan SPSS uji regresi linear sederhana, hasilnya adalah seberapa besar pengaruh dari variabel standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. Maka, hasilnya sebesar 77,4% pengaruh dari variabel standar prosedur operasional sterilisasi alat terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai., sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi faktor lain.

E. Permasalahan Standar Prosedur Operasional Sterilisasi Alat Medis Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pegawai Di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung

1. Mesin Filter Air Bersih atau Mesin RO (*Reverse Osmosis*) jebol
2. Proses Distribusi Instrumen Steril di setiap Ruang (Pengambilan Instrumen atau Alat Medis tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO))
3. Proses Penerapan Penerimaan Instrumen tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)

F. Upaya Yang Dilakukan Untuk Standar Prosedur Operasional

Sterilisasi Alat Medis Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pegawai Di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung

1. Untuk permasalahan mengenai mesin filter air bersih atau mesin RO (*Reverse Osmosis*) Jebol, pihak CSSD menulis laporan dibuku PMKP (Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien), lalu yang memperbaiki yaitu IPSRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit)
2. Untuk menghadapi masalah pada proses distribusi instrument steril di setiap ruangan pihak CSSD memberitahu kepada setiap ruangan untuk melakukan proses distribusi sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang berlaku.
3. Untuk mengenai proses penerapan penerimaan instrument tidak sesuai dengan standar prosedur operasional pihak CSSD harus lebih sering mengingatkan kepada setiap unit atau setiap ruangan agar tidak terjadi kesalahan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian menggunakan kuesioner, maka hasil yang di peroleh dengan menggunakan model uji regresi linear sederhana,

dengan banyak sampel dengan $N=8$ pasien dan tingkat signifikan $\alpha=10\%$ (0,1) atau tingkat kepercayaan 90%, di peroleh t_{hitung} sebesar 4,532 dan t_{tabel} sebesar 1,943 hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel standar prosedur operasional sterilisasi alat medis berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung. Pengaruhnya sebesar 77,4% dari variabel standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Permasalahan yang dihadapi dalam pengaruh standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung , antara lain:
 - a. Mesin Filter Air Bersih atau Mesin RO (*Reverse Osmosis*) jebol
 - b. Proses Distribusi Instrumen Steril di setiap Ruang (Pengambilan Instrumen atau Alat Medis tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)
 - c. Proses Penerapan Penerimaan Instrumen

tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO)

3. Upaya yang dilakukan untuk standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung :
 - a. Untuk permasalahan mengenai mesin filter air bersih atau mesin RO (*Reverse Osmosis*) Jebol, pihak CSSD menulis laporan dibuku PMKP (Peningkatan Mutu Dan Keselamatan Pasien), lalu yang memperbaiki yaitu IPSRS (Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit)
 - b. Untuk menghadapi masalah pada proses distribusi instrument steril di setiap ruangan pihak CSSD memberitahu kepada setiap ruangan untuk melakukan proses distribusi sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang berlaku.
 - c. Untuk mengenai proses penerapan penerimaan instrument tidak sesuai dengan standar prosedur operasional pihak CSSD harus lebih sering mengingatkan kepada setiap unit atau setiap ruangan agar tidak terjadi kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada pihak rumah sakit untuk meningkatkan

standar prosedur operasional sterilisasi alat medis terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* RSUD Kota Bandung :

1. Perlu adanya peningkatan dan pengawasan terhadap instrument dan mesin pada Instalasi *Central Sterile Supply Department (CSSD)* dalam tahap proses pelayanan sterilisasi alat atau instrument ruangan.
2. Memberikan sosialisasi akan bahaya tertularnya bakteri atau penyakit dari alat kesehatan
3. Pihak Rumah Sakit memberitahu bahwa pentingnya aturan penerapan penerimaan instrument melalui pelatihan-pelatihan supaya tidak terjadi kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

A. DOKUMEN

1. Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
2. Undang – Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1373/MENKES/SK/XII/98
4. Peraturan Daerah (Perda) Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Status Kelembagaan Rumah Sakit Umum Daerah
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: YM.01.10/III/1148/2007

6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 30/MENKES/PER/III/2010 Tentang Rumah Sakit
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Standar Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

B. BUKU ILMIAH

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. **Pedoman Instalasi Pusat Sterilisasi di Rumah Sakit**, Jakarta.
2. E. Hidayat Taufik, 2003. **Panduan CSSD Modern Rumah Sakit Pusat Pertamina**, Jakarta.
3. WHO, 2016. **Decontamination and Reprocessing of Medical Devices for Health-care Facilities** , Jakarta.
4. Guideline APSIC, 2009. **Disinfeksi dan Sterilisasi Instrument Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan** , Jakarta.

C. WEBSITE

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005). Definisi Pengaruh. Diakses pada 20 Mei 2019, 01.21 dari <https://kbbi.web.id/pengaruh>
2. <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/BX32jRZz1284857253.pdf> Diakses Pada 19 JUNI 2019, 07.21

- <https://www.finansialku.com/kesehatan-dan-kesehatan-kerja/>
Diakses Pada 19 JUNI 2019, 07.23
3. <http://smartplusconsulting.com/2013/09/pengertian-rumah-sakit-menurut-keputusan-menteri-kesehatan-ri/> Diakses Pada 24 Juni 2019, 01.34
4. <http://www.alodokter.com/infeksi-nosokomial> Diakses Pada 24 Juni 2019, 01.46
5. <http://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-tujuan-fungsi-dan-manfaat-sop.html?m=1> Diakses Pada 25 Juni 2019, 2.40